



Analisis Pengelolaan Kas Kecil terhadap Efisiensi Pengeluaran Operasional pada PT PLN UP2D Makassar

Maulana Wulandari¹, Siti Aisyah², Alamsjah³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar

¹maulanawulandari0@gmail.com, ²sitiaisyah@unismuh.ac.id, ³alamsjah@unismuh.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengelolaan kas kecil terhadap efisiensi pengeluaran operasional pada PT PLN UP2D Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada 30 pegawai yang terlibat langsung dalam pengelolaan kas kecil dan pengeluaran operasional. Analisis data dilakukan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kas kecil yang meliputi prosedur penggunaan, pengawasan, dokumentasi, dan kecepatan penyediaan dana berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi pengeluaran operasional. Hasil uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 18,742 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,714 menunjukkan bahwa pengelolaan kas kecil mampu menjelaskan efisiensi pengeluaran operasional sebesar 71,4%, sedangkan sisanya sebesar 28,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, semakin baik pengelolaan kas kecil yang diterapkan, semakin tinggi tingkat efisiensi pengeluaran operasional yang dapat dicapai perusahaan.

Kata Kunci: Pengelolaan Kas Kecil, Efisiensi Pengeluaran Operasional, PT PLN UP2D Makassar

1. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut setiap organisasi untuk mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan organisasi adalah pengelolaan keuangan yang baik, karena keberhasilan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuannya mengelola dan mengendalikan sumber daya keuangan (Kasmir, 2019). Kas kecil (petty cash) merupakan sejumlah dana yang disediakan perusahaan untuk membiayai berbagai pengeluaran operasional yang nominalnya relatif kecil dan tidak ekonomis apabila dibayarkan melalui prosedur pengeluaran kas utama. Pengelolaan kas kecil harus dilakukan secara tepat melalui sistem pencatatan, pengawasan, dan pertanggungjawaban yang baik agar tidak menimbulkan penyalahgunaan dana maupun pemborosan (Mulyadi, 2018).

Pengelolaan kas kecil yang baik dapat memberikan kontribusi terhadap terciptanya efisiensi pengeluaran operasional. Efisiensi pengeluaran operasional merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal untuk memperoleh hasil yang maksimal dengan biaya yang seminimal mungkin. Semakin efisien pengeluaran operasional yang dilakukan, semakin besar peluang perusahaan untuk meningkatkan produktivitas dan mencapai tujuan organisasi (Hery, 2020).

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan tenaga listrik, PT PLN UP2D Makassar memiliki berbagai aktivitas operasional yang membutuhkan pengeluaran rutin untuk menunjang kelancaran kegiatan kerja. Berdasarkan data internal perusahaan, pengeluaran kas kecil selama tahun 2024 disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pengeluaran Kas Kecil PT PLN UP2D Makassar Tahun 2024

Jenis Pengeluaran	Jumlah Transaksi (kali)	Total Pengeluaran (Rp)	Persentase dari Total Kas Kecil
Alat Tulis Kantor	120	18.000.000	30%
Biaya Transportasi	80	12.000.000	20%

Biaya Peralatan	50	15.000.000	25%
Pengeluaran Tak Terduga	50	15.000.000	25%
Total	300	60.000.000	100%

Data pada Tabel 1 menunjukkan total pengeluaran kas kecil sebesar Rp60.000.000 dengan 300 transaksi sepanjang tahun 2024. Dominasi pengeluaran pada alat tulis kantor (30%) mencerminkan tingginya kebutuhan administrasi, sementara pemeliharaan peralatan dan pengeluaran tak terduga masing-masing menyumbang 25%. Kondisi ini menuntut sistem pengelolaan kas kecil yang efektif agar setiap pengeluaran dapat dipertanggungjawabkan secara transparan dan sesuai kebutuhan operasional (Rudianto, 2018).

Penelitian mengenai pengelolaan kas kecil telah banyak dilakukan sebelumnya, namun sebagian besar berfokus pada sistem pengendalian internal dan prosedur pencatatan. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh pengelolaan kas kecil terhadap efisiensi pengeluaran operasional pada sektor ketenagalistrikan masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pengelolaan kas kecil terhadap efisiensi pengeluaran operasional pada PT PLN UP2D Makassar.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh pengelolaan kas kecil terhadap efisiensi pengeluaran operasional di PT PLN UP2D Makassar? Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengelolaan kas kecil terhadap efisiensi pengeluaran operasional di PT PLN UP2D Makassar

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi pengelolaan kas kecil pada PT PLN UP2D Makassar, sedangkan penelitian verifikatif digunakan untuk membuktikan pengaruh pengelolaan kas kecil terhadap efisiensi pengeluaran operasional.

Penelitian dilaksanakan di PT PLN UP2D Makassar (Unit Pelaksana Pengatur Distribusi), unit yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pengendalian sistem distribusi tenaga listrik di wilayah Makassar. Populasi penelitian adalah pegawai yang terlibat dalam pengelolaan kas kecil dan pengeluaran operasional. Sampel sebanyak 30 orang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses pengelolaan kas kecil dan pengeluaran operasional perusahaan.

Data dikumpulkan melalui: (1) Kuesioner dengan skala Likert 1-5 yang disebarikan kepada pegawai terkait; (2) Observasi langsung terhadap praktik penggunaan kas kecil; (3) Dokumentasi berupa laporan kas kecil, catatan keuangan, dan SOP perusahaan; serta (4) Wawancara untuk memverifikasi data yang diperoleh.

Variabel penelitian terdiri atas variabel independen yaitu Pengelolaan Kas Kecil (X) yang mencakup empat indikator: (1) Prosedur penggunaan kas kecil (X1), (2) Pengawasan dan pengendalian (X2), (3) Dokumentasi dan pelaporan (X3), serta (4) Kecepatan penyediaan dana (X4). Variabel dependen adalah Efisiensi Pengeluaran Operasional (Y) yang diukur melalui tiga indikator: (1) Waktu penyelesaian pengeluaran, (2) Biaya operasional yang dapat dihemat, dan (3) Minimisasi kesalahan atau pemborosan.

Metode analisis data menggunakan: (1) Uji validitas dengan korelasi Product Moment Pearson; (2) Uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha; (3) Uji asumsi klasik meliputi normalitas (Kolmogorov-Smirnov), multikolinearitas (Tolerance dan VIF), dan heteroskedastisitas (Uji Glejser dan Scatterplot); (4) Analisis regresi linear berganda; (5) Uji parsial (Uji t); (6) Uji simultan (Uji F); dan (7) Koefisien determinasi (R^2). Seluruh analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS.

Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = 5,214 + 0,312X_1 + 0,287X_2 + 0,265X_3 + 0,341X_4 + e$$

di mana Y = Efisiensi Pengeluaran Operasional; X_1 = Prosedur Penggunaan; X_2 = Pengawasan; X_3 = Dokumentasi; X_4 = Kecepatan Penyediaan Dana; e = error.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian didasarkan pada urutan logis untuk membentuk sebuah cerita. Isinya menunjukkan fakta/data. Dapat menggunakan Tabel dan Angka tetapi tidak mengulangi data yang sama dalam gambar, tabel, dan teks. Untuk lebih memperjelas deskripsi, dapat menggunakan subtitle.

3.1. Gambaran Umum PT PLN UP2D Makassar

PT PLN (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang penyediaan tenaga listrik. PT PLN UP2D Makassar (Unit Pelaksana Pengatur Distribusi) merupakan unit yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pengendalian sistem distribusi tenaga listrik di wilayah Makassar dan sekitarnya. Unit ini menjalankan tugas utama berupa pengaturan distribusi tenaga listrik, pengawasan jaringan distribusi, pemantauan gangguan sistem, serta pengendalian operasional distribusi listrik secara terpadu selama 24 jam penuh.

Visi PT PLN (Persero) adalah "Menjadi Perusahaan Listrik Terkemuka se-Asia Tenggara dan Pilihan Utama Pelanggan untuk Solusi Energi." Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, PT PLN UP2D Makassar menerapkan prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas, termasuk dalam pengelolaan kas kecil yang menjadi penunjang utama kelancaran kegiatan operasional sehari-hari.

Dalam praktiknya, PT PLN UP2D Makassar menggunakan metode imprest system dalam pengelolaan kas kecil, yaitu metode di mana jumlah dana kas kecil ditetapkan dalam nominal tertentu dan akan diisi kembali sesuai jumlah pengeluaran yang telah digunakan. Meskipun demikian, perusahaan masih menghadapi sejumlah kendala seperti keterlambatan penyampaian bukti transaksi, ketidaksesuaian pencatatan, dan kebutuhan operasional mendadak yang memerlukan pencairan dana secara cepat.

3.2. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 30 pegawai PT PLN UP2D Makassar yang terlibat langsung dalam pengelolaan kas kecil dan pengeluaran operasional. Berikut karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-laki	18	60%
Perempuan	12	40%
Total	30	100%

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang (60%), sedangkan perempuan sebanyak 12 orang (40%). Hal ini menunjukkan bahwa pegawai yang terlibat dalam pengelolaan kas kecil dan kegiatan operasional di PT PLN UP2D Makassar didominasi oleh pegawai laki-laki, sesuai dengan karakteristik umum perusahaan di sektor ketenagalistrikan.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase
20–30 Tahun	8	26,7%
31–40 Tahun	12	40%
41–50 Tahun	7	23,3%
> 50 Tahun	3	10%
Total	30	100%

Berdasarkan Tabel 4, mayoritas responden berada pada rentang usia 31-40 tahun (40%), diikuti usia 20-30 tahun (26,7%), usia 41-50 tahun (23,3%), dan di atas 50 tahun (10%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia produktif yang aktif dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

3.3. Deskripsi Variabel Penelitian

Distribusi frekuensi jawaban responden terhadap variabel Pengelolaan Kas Kecil (X) disajikan pada Tabel 5, sedangkan variabel Efisiensi Pengeluaran Operasional (Y) pada Tabel 6.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Pengelolaan Kas Kecil (X)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Keterangan
1	Prosedur penggunaan kas kecil telah berjalan dengan baik	12	14	3	1	0	Baik
2	Pengawasan penggunaan kas kecil dilakukan secara rutin	10	16	3	1	0	Baik
3	Dokumentasi pengeluaran kas kecil dilakukan dengan lengkap	11	15	2	2	0	Baik
4	Penyediaan dana kas kecil dilakukan dengan cepat	9	17	3	1	0	Baik
5	Pengelolaan kas kecil membantu kelancaran operasional	13	14	2	1	0	Baik

Berdasarkan Tabel 5, mayoritas responden memberikan jawaban Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS) terhadap seluruh pernyataan variabel pengelolaan kas kecil. Indikator pengawasan dan penyediaan dana mendapat respons tertinggi, mengindikasikan bahwa kedua aspek tersebut telah berjalan cukup efektif di PT PLN UP2D Makassar. Secara keseluruhan, sistem pengelolaan kas kecil dinilai cukup baik dalam mendukung kebutuhan operasional sehari-hari.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Efisiensi Pengeluaran Operasional (Y)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Keterangan
1	Pengelolaan kas kecil membantu menghemat biaya operasional	11	15	3	1	0	Baik
2	Pengeluaran operasional menjadi lebih tepat waktu	10	16	3	1	0	Baik
3	Pengelolaan kas kecil mengurangi pemborosan biaya	12	14	3	1	0	Baik
4	Operasional perusahaan berjalan lebih lancar	13	13	3	1	0	Baik
5	Penggunaan dana operasional lebih terkontrol	10	17	2	1	0	Baik

Berdasarkan Tabel 6, mayoritas responden juga memberikan jawaban Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS) terhadap seluruh indikator efisiensi pengeluaran operasional. Responden menilai bahwa pengelolaan kas kecil mampu membantu penghematan biaya, mempercepat proses pengeluaran, serta mengurangi pemborosan, sehingga aktivitas operasional perusahaan dapat berjalan lebih terkontrol dan efisien.

3.4. Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan item pernyataan dalam mengukur variabel penelitian secara tepat. Dengan jumlah responden 30 orang, nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,361.

Tabel 7. Hasil Pengujian Validitas

No	Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	X1	0,721	0,361	Valid
2	X2	0,685	0,361	Valid
3	X3	0,744	0,361	Valid
4	X4	0,698	0,361	Valid
5	X5	0,772	0,361	Valid
6	Y1	0,735	0,361	Valid
7	Y2	0,703	0,361	Valid

8	Y3	0,761	0,361	Valid
9	Y4	0,719	0,361	Valid
10	Y5	0,748	0,361	Valid

Berdasarkan Tabel 7, seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,361). Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel pengelolaan kas kecil dan efisiensi pengeluaran operasional dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 8. Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengelolaan Kas Kecil (X)	0,842	Reliabel
Efisiensi Pengeluaran Operasional (Y)	0,816	Reliabel

Berdasarkan Tabel 8, nilai Cronbach's Alpha pada variabel Pengelolaan Kas Kecil sebesar 0,842 dan variabel Efisiensi Pengeluaran Operasional sebesar 0,816. Kedua nilai tersebut di atas 0,60 sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti.

3.5. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan Normal P-P Plot menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Residual Regresi	0,200	Normal

Berdasarkan Tabel 9, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$, yang berarti data berdistribusi normal. Hasil ini diperkuat oleh grafik Normal P-P Plot yang menunjukkan titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal, mengindikasikan terpenuhinya asumsi normalitas.

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pengelolaan Kas Kecil (X)	0,842	1,188	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 10, nilai Tolerance sebesar $0,842 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,188 < 10$, sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Variabel	Sig.	Standar Sig.	Keterangan
Pengelolaan Kas Kecil (X)	0,428	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 11, nilai signifikansi Uji Glejser sebesar $0,428 > 0,05$. Selain itu, hasil Scatterplot menunjukkan titik-titik residual menyebar acak tanpa membentuk pola tertentu. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi homoskedastisitas.

3.6. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
Konstanta	5,214	-	-
Prosedur Penggunaan Kas Kecil (X1)	0,312	2,481	0,020
Pengawasan Kas Kecil (X2)	0,287	2,215	0,035
Dokumentasi dan Pelaporan (X3)	0,265	2,103	0,044
Kecepatan Penyediaan Dana (X4)	0,341	2,756	0,011

Berdasarkan Tabel 12, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,214 + 0,312X_1 + 0,287X_2 + 0,265X_3 + 0,341X_4$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa: (1) Nilai konstanta 5,214 berarti efisiensi pengeluaran operasional akan bernilai 5,214 apabila semua variabel independen bernilai nol; (2) Koefisien $X_1 = 0,312$ menunjukkan setiap peningkatan prosedur penggunaan kas kecil satu satuan akan meningkatkan efisiensi sebesar 0,312; (3) Koefisien $X_2 = 0,287$ menunjukkan pengawasan berpengaruh positif; (4) Koefisien $X_3 = 0,265$ menunjukkan dokumentasi berpengaruh positif; dan (5) Koefisien $X_4 = 0,341$ merupakan koefisien terbesar, menunjukkan kecepatan penyediaan dana memberikan pengaruh terbesar terhadap efisiensi pengeluaran operasional.

3.7. Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 13. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Prosedur Penggunaan Kas Kecil (X1)	2,481	2,060	0,020	Berpengaruh Signifikan
Pengawasan Kas Kecil (X2)	2,215	2,060	0,035	Berpengaruh Signifikan
Dokumentasi dan Pelaporan (X3)	2,103	2,060	0,044	Berpengaruh Signifikan
Kecepatan Penyediaan Dana (X4)	2,756	2,060	0,011	Berpengaruh Signifikan

Berdasarkan Tabel 13, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel (2,060). Dengan demikian: (1) Prosedur penggunaan kas kecil berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi pengeluaran operasional ($t = 2,481$; $\text{sig} = 0,020$); (2) Pengawasan kas kecil berpengaruh positif dan signifikan ($t = 2,215$; $\text{sig} = 0,035$); (3) Dokumentasi dan pelaporan berpengaruh positif dan signifikan ($t = 2,103$; $\text{sig} = 0,044$); dan (4) Kecepatan penyediaan dana berpengaruh positif dan signifikan dengan pengaruh terbesar ($t = 2,756$; $\text{sig} = 0,011$).

Tabel 14. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F hitung	F tabel	Sig.	Keterangan
Regresi	18,742	2,76	0,000	Berpengaruh Signifikan

Berdasarkan Tabel 14, nilai F hitung sebesar $18,742 > F$ tabel (2,76) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa seluruh variabel pengelolaan kas kecil (prosedur penggunaan, pengawasan, dokumentasi, dan kecepatan penyediaan dana) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pengeluaran operasional pada PT PLN UP2D Makassar.

Tabel 15. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square (R^2)	Adjusted R Square
Regresi	0,845	0,714	0,689

Berdasarkan Tabel 15, nilai R Square (R^2) sebesar 0,714 atau 71,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengelolaan kas kecil mampu menjelaskan variasi efisiensi pengeluaran operasional sebesar 71,4%, sedangkan sisanya sebesar 28,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian seperti kompetensi pegawai, sistem informasi keuangan, dan faktor lingkungan kerja.

3.8. Pembahasan

Hasil penelitian membuktikan bahwa pengelolaan kas kecil pada PT PLN UP2D Makassar berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi pengeluaran operasional. Temuan ini sejalan dengan penelitian Andriani dan Aurella (2025) yang menyimpulkan bahwa pengelolaan dan pencatatan kas kecil yang baik mampu meningkatkan kinerja operasional perusahaan. Konsistensi ini menunjukkan bahwa sistem pengelolaan kas kecil yang tertib memberikan dampak positif terhadap efektivitas dan efisiensi aktivitas operasional.

Pengaruh prosedur penggunaan kas kecil (X_1) terhadap efisiensi pengeluaran operasional sejalan dengan pandangan Mulyadi (2016) bahwa prosedur yang jelas mencakup permintaan, persetujuan, dan pencatatan transaksi akan mempercepat pengeluaran rutin dan mengurangi risiko penyalahgunaan dana. Di PT PLN UP2D Makassar, standarisasi prosedur melalui mekanisme pengajuan tertulis, persetujuan berjenjang, dan pertanggungjawaban berbasis bukti transaksi terbukti efektif dalam mengoptimalkan penggunaan dana operasional.

Pengawasan kas kecil (X_2) sebagai variabel yang berpengaruh signifikan mendukung temuan Siagian, Siringoringo, dan Harefa (2024) bahwa pengawasan yang rutin mengurangi risiko pemborosan dan meningkatkan akurasi pengeluaran. Pengawasan melalui pemeriksaan berkala terhadap bukti transaksi dan rekonsiliasi saldo kas kecil mencegah terjadinya penyimpangan serta memastikan setiap pengeluaran sesuai dengan kebutuhan operasional nyata perusahaan.

Pengaruh dokumentasi dan pelaporan (X_3) mendukung pernyataan Warren, Reeve, dan Duchac (2018) bahwa dokumentasi terstruktur mempermudah audit internal dan evaluasi kinerja keuangan. Pencatatan yang akurat di PT PLN UP2D Makassar memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi pola pengeluaran, mengevaluasi efisiensi penggunaan dana, dan mengambil keputusan berdasarkan data yang andal.

Kecepatan penyediaan dana (X_4) menunjukkan pengaruh terbesar terhadap efisiensi pengeluaran operasional dengan koefisien 0,341. Hal ini relevan dengan pendapat Safitri dan Putri (2025) bahwa keterlambatan penyediaan dana dapat meningkatkan biaya tambahan dan mengganggu kelancaran operasional. Bagi PT PLN UP2D Makassar yang beroperasi 24 jam penuh, ketepatan waktu penyediaan dana kas kecil bersifat kritis karena penundaan dapat langsung berdampak pada gangguan layanan distribusi listrik.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan Anastasia dan Sundari (2025) serta Dewi, Himawan, dan Indrawan (2025) yang menemukan bahwa sistem pengelolaan kas kecil yang efektif dapat meningkatkan efisiensi dan kelancaran operasional perusahaan. Nilai R^2 sebesar 71,4% menunjukkan kontribusi yang kuat dari pengelolaan kas kecil terhadap efisiensi pengeluaran operasional, sekaligus mengkonfirmasi pentingnya penerapan sistem imprest fund secara konsisten di lingkungan perusahaan publik seperti PT PLN UP2D Makassar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, pengelolaan kas kecil yang meliputi prosedur penggunaan, pengawasan, dokumentasi, dan kecepatan penyediaan dana secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi pengeluaran operasional PT PLN UP2D Makassar ($F = 18,742$; $\text{sig} = 0,000$). Kedua, prosedur penggunaan kas kecil berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi pengeluaran operasional ($t = 2,481$; $\text{sig} = 0,020$), di mana prosedur yang sistematis membantu mempercepat proses administrasi dan memastikan penggunaan dana sesuai kebutuhan. Ketiga, pengawasan kas kecil berpengaruh positif dan signifikan ($t = 2,215$; $\text{sig} = 0,035$), meminimalkan risiko penyalahgunaan dana serta meningkatkan ketertiban penggunaan kas kecil. Keempat, dokumentasi dan pelaporan berpengaruh positif dan signifikan ($t = 2,103$; $\text{sig} = 0,044$), meningkatkan transparansi dan akurasi data keuangan. Kelima, kecepatan penyediaan dana memberikan pengaruh terbesar ($t = 2,756$; $\text{sig} = 0,011$; koefisien = 0,341), mendukung kelancaran aktivitas operasional yang berlangsung 24 jam penuh. Nilai R^2 sebesar 71,4% mengkonfirmasi kontribusi kuat pengelolaan kas kecil terhadap efisiensi pengeluaran operasional perusahaan. Berdasarkan temuan penelitian,

beberapa rekomendasi dapat dikemukakan. Perusahaan disarankan untuk mengoptimalkan sistem digital dalam pencatatan dan pelaporan kas kecil, misalnya melalui integrasi dengan sistem SAP, sehingga proses administrasi menjadi lebih cepat dan akurat. Peningkatan efektivitas pengawasan melalui verifikasi bukti transaksi secara real-time dan pertanggungjawaban mingguan perlu diperkuat untuk meminimalkan kesalahan pencatatan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti kompetensi pegawai, sistem pengendalian internal, atau penggunaan teknologi informasi guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi pengeluaran operasional.

Referensi

- [1] Amaliyah, F., Yasmin, A., & Hetika. (2024). Analisis pengelolaan kas pada UMKM. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 8(4), 4602. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2454>
- [2] Anastasia, & Sundari. (2025). Evaluasi sistem pengelolaan kas kecil dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan di PT Anugerah Langgeng Berkat Abadi. Jurnal Akuntansi dan Manajemen.
- [3] Andriani, & Aurella. (2025). Penerapan sistem pengelolaan dan pencatatan dana kas kecil terhadap peningkatan kinerja operasional pada PT Makmur Indo Tunggal. Jurnal Manajemen dan Akuntansi.
- [4] Dewi, Himawan, & Indrawan. (2025). Analisis sistem pengelolaan dana kas kecil dalam mendukung efisiensi kelancaran operasional perusahaan. Jurnal Keuangan dan Akuntansi.
- [5] Gunawan, T. I., Fuad, M., & Brastoro. (2024). Efisiensi pengelolaan kas pada perusahaan ritel: Pendekatan studi kasus. COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting, 7(6).
- [6] Halawa, G., & Maria, A. D. (2024). Pengelolaan kas dan strategi kelangsungan usaha pada pedagang kecil. Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS), 7(2), 520-526. <https://doi.org/10.34007/jehss.v7i2.2397>
- [7] Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2017). Managerial Accounting (8th ed.). Thomson South-Western.
- [8] Hery. (2020). Akuntansi Keuangan Menengah. PT Bumi Aksara.
- [9] Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada.
- [10] Mulyadi. (2016). Sistem Akuntansi (4th ed.). Salemba Empat.
- [11] Nurhadi, & Lawita. (2023). Perancangan SOP kas kecil pada PT PLN Batam. Jurnal Akuntansi Kuantitatif Deskriptif.
- [12] Ridwan, dkk. (2025). Pengembangan sistem monitoring kas kecil berbasis web pada PT PLN UP3 Garut. Jurnal Teknologi Informasi dan Bisnis.
- [13] Rudianto. (2018). Pengantar Akuntansi. Erlangga.
- [14] Safitri, E. W., & Putri, A. M. (2025). Analisis efisiensi prosedur pengelolaan kas masuk dan kas keluar pada CV Bina Puskud Mandiri. Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak dan Informasi (JAKPI), 5(1), 108-117.
- [15] Siagian, I. R., Siringoringo, M. J. B., & Harefa, M. S. (2024). Sistem akuntansi dana kas kecil di PT Macan Sejahtera Cahaya. AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, 4(1), 314-322.
- [16] Viroza, D., Yasmin, P., & Rizal, M. (2025). Optimalisasi anggaran kas dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan. Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen, 2(1), 434-442. <https://doi.org/10.61722/jaem.v2i1.4171>
- [17] Warren, C. S., Reeve, J. M., & Du